

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah umum berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum edisi 2008, yang menempatkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran yang strategis, karena Al-Qur'an Hadis yang dapat membantu peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu yang di ajarkan di MAN 2 Kudus dalam pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik dapat membaca dan memahami isi dan kandungan tentunya membutuhkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010).

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menerangkan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing, oleh karena itu situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya (Sunarto dan Hartono, 2002: 15).

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Kudus terutama kelas XI yang dilakukan pembelajaran masih bersifat *teacher centered*, siswa pasif

dalam kegiatan pembelajaran karena diberi sedikit ruang untuk aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mendikte sehingga menjadikan anak hanya terfokus mendengarkan dan mencatat, tanpa banyak menggali pengetahuan, padahal setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan. (Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I. pada tanggal 3 Maret 2010).

MAN 2 Kudus khususnya kelas XI menjadi obyek penelitian karena pada kelas ini terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dibanding kelas yang lain, kelas IX ini rata-rata kemampuan siswa bervariasi ada yang berlatar belakang pesantren juga berlatar belakang sekolah umum, di banding kelas lain yang banyak diduduki siswa yang berlatar belakang pesantren. Latar belakang yang bervariasi ini tentunya memberikan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, tidak seperti selama ini yang hanya mengembangkan pembelajaran dengan satu arah yang lebih banyak mengandalkan ceramah, salah satu yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan karakteristik dan kemampuan yang berbeda adalah dengan menggunakan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) (Wawancara dengan Bpk Subah Muqorrobin Dirjani, S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010).

ATI sebagai salah bentuk metode dilakukan guru Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 2 Kudus dengan memberikan bimbingan yang beragam kepada peserta didik sesuai tingkat kemampuan, sehingga mereka akan mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan, karena mereka mendapat perlakuan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Untuk peserta didik yang berkemampuan tinggi, guru Al-Qur'an Hadis kelas XI MAN 2 Kudus diberikan bimbingan belajar ke arah belajar mandiri baik melalui diskusi maupun penugasan, bagi peserta didik berkemampuan sedang bimbingan belajar dilakukan dengan pembelajaran secara reguler, sedang bagi peserta didik yang berkemampuan rendah dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar ke arah penekanan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar baik melalui sorogan maupun menyimak langsung bacaan peserta didik (Wawancara dengan BapK Subah Muqorrobin Dirjani S.Pd.I, pada tanggal 3 Maret 2010).

Pada dasarnya guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam. Guru perlu memiliki beberapa hal diantaranya yaitu:

- a. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- b. Menggunakan metode yang bervariasi
- c. Membentuk kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2005: 27).

Variasinya kemampuan siswa menjadikan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) lebih baik jika dibanding model lain, adalah pada kesesuaian treatment-treatment yang dikembangkan pembelajaran dengan

perbedaan kemampuan (aptitude) peserta didik, sehingga relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan atau persoalan ketidakmampuan guru dalam memberikan layanan pembelajaran pada peserta didik-peserta didik yang memiliki kemampuan (aptitude) berbeda, mengoptimalisasikan prestasi akademik atau prestasi hasil belajar.([http://pps.upi.edu./org/abstrak disertasi/abstrakdspk](http://pps.upi.edu./org/abstrak%20disertasi/abstrakdspk)).

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Penerapan Model Pembelajaran, *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis (studi proses di Kelas XI MAN 2 Kudus).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana Implikasi penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran peserta didik.

D. Signifikansi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis deskripsi implikasi penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan informasi tentang gambaran Peningkatan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik khususnya.
2. Secara teoretis dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai bahan kajian proses pembelajaran yang dilakukan disekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan tesis, Penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

1. Penelitian Tesis Deby Musdalifah berjudul *Metode Experiential Learning dalam pembelajaran Akidah - Akhlak di SMA An-Nuriyah Bumiayu*. Hasil penelitian menunjukkan pertama kegiatan pendahuluan yang terdiri dari Apersepsi, motivasi dan pembagian kelompok, *Kedua*, kegiatan inti yang terdiri dari pengalaman nyata, refleksi (perenungan), konseptualisasi, keduanya dilakukan dalam kelompok belajar. Kegiatan adalah kegiatan penutup dalam kegiatan ini peserta didik diberi tugas dan ajak untuk mempraktekkan materi yang telah dipelajari dalam pengalaman nyata setiap tahap kegiatan dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan metode *eksperimen learning* di SMA An-Nuriyah memiliki kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, respon peserta didik dalam pembelajaran Aqidah-Akhlak dengan metode *eksperimental learning* ini sangat baik, selain ditunjukkan dengan keantusiasan. Keaktifan dan keseriusan peserta didik. Dalam mengikuti pembelajaran dan awal sampai akhir,

Penelitian di atas fokusnya penciptaan kemandirian peserta didik dilakukan secara bersama dan cara mengetahui kemampuan peserta didik secara global sedang penelitian tesis ini adalah peningkatan kemampuan pembelajaran peserta didik diarahkan pemberian bimbingan belajar yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Sahid berjudul *Metode Simulasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Kendal)*. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan metode simulasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kendal adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran

Bahasa Arab yaitu kemampuan siswa untuk memahami dan berbicara Bahasa Arab dengan benar sama halnya dengan metode lain, penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kendal memiliki keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru mengurangi beban guru dalam mengajar sedangkan bagi siswa mendorong siswa untuk belajar dengan aktif.

Penelitian tesis ini juga merupakan penelitian yang arahnya pada penciptaan proses pembelajaran yang arahnya pada penciptaan pembelajaran yang partisipasif dengan metode yang digunakan sehingga nantinya peserta didik lebih mudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan sama seperti penelitian yang dilakukan, akan tetapi secara substantif model pembelajaran di atas mengarah pada praktek secara bersamaan pada diri siswa secara bersamaan, sedang penelitian peneliti praktek itu dilakukan berbeda dengan perlakuan berbeda pada setiap diri peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sirojudin *Aplikasi mastery learning dalam pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus pada MTs Negeri Cingambul Kab. Majalengka)*. Hasil dari penelitian ini 1) Guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan *mastery learning* dimulai dengan mengerjakan persiapan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Strategi *mastery learning* dalam pelaksanaannya sama dengan pembelajaran biasa, hanya saja yang membedakan adalah peserta didik

boleh melakukan ke materi pembelajaran berikutnya setelah dinyatakan tuntas.

Penelitian di atas menitik beratkan pada bagaimana mengupayakan proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan dengan metode apapun yang disesuaikan dengan kebutuhan, sedang penelitian tesis ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang arahnya pada penghargaan perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dan pelayanan bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka (Arikunto, 2006, 12).

Berdasarkan definisi di atas maka penelitian ini berupaya untuk mempelajari proses penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, kemudian menganalisis fokus yang menjadi objek peningkatannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *fenomenologis*. Penelitian kualitatif disebut juga metode *fenomenologis* atau *impresionistik* yang digunakan untuk menghasilkan *grounded*

theory yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Sudjana, 2004: 195). Ciri khas penelitian *kualitatif* ini terletak pada tujuannya, yaitu mendeskripsikan kebutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Pendekatan kualitatif lebih memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang melandaskan pada perwujudan dan satuan-satuan gejala yang muncul dalam kehidupan manusia. Sasaran penelitian kualitatif adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada manusia. Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tentang proses penerapan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus.

2. Fokus Penelitian

Karena penelitian ini nantinya akan dijelaskan secara ilmiah, maka fokus penelitian perlu peneliti paparkan yang meliputi: proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas dalam menerapkan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh secara rinci, data tersebut adalah data lapangan:

- 1) Data yang berasal dari guru-guru Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model ATI.
- 2) Inventarisasi yang berupa data-data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus seperti RPP, silabus dan sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari buku-buku pendukung yang mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an dan model Pembelajaran ATI.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera (Arikunto, 1996: 149).

Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus.

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi

- 1) Pembagian peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- 2) Pemberian perlakuan atau bimbingan belajar tiap kelompok peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

- 3) Perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berlangsung.
- 4) Pengaturan kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)
- 5) Sistem evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian (Margono, 2000: 162). Peneliti akan mengamati setiap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung yaitu setiap hari kamis.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah teknik pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006: 155). Pola wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan cara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman, tetapi pedoman itu berfungsi sebagai pengontrol agar wawancara berlangsung terarah dan fokus masalah dapat berkembang sesuai situasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya:

- 1) Guru Al-Qur'an dan Hadis mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan di kelas XI MAN 2 Kudus dengan menggunakan model ATI baik mengenai perencanaan, dasar penggunaan model ATI, sistem pemilihan tingkat kemampuan, dan pengelolaan kelas
- 2) Kepala sekolah MAN 2 Kudus teruma yang terkait mengenai manajemen madrasah dalam meningkatkan pembelajaran di MAN 2 Kudus dan bentuk bimbingan maupun dukungan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru Al-Qur'an dan Hadis dalam meningkatkan kinerja pembelajarannya
- 3) Peserta didik terkait efektivitas penerapan model ATI dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis setelah mereka melakukan pembelajaran itu

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data secara dokumenter yaitu mencari data dari benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158), dari dokumentasi ini peneliti akan melihat data tertulis diantaranya :

- 1) Rencana Pembelajaran
- 2) Silabus
- 3) Bentuk evaluasi
- 4) Bentuk penilaian.

Bentuk-bentuk dokumentasi diatas akan membantu peneliti dalam melengkapi deskripsi mengenai proses penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data peneliti gunakan untuk menganalisis proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas dalam menerapkan metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, terutama implikasinya bagi pengembangan proses pembelajaran yang di ada di bab III dan memadukannya dengan teori-teori yang sudah dijelaskan di bab II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Matthew.& Michael, 1992: 15)

Pengumpulan data ini yang terkait masalah pelaksanaan ATI, baik itu observasi pelaksanaan ATI, wawancara mengenai kebijakan sekolah dalam pembelajaran dan wawancara dengan guru tentang proses pembelajaran ATI dan dokumentasi berupa RPP, data tentang siswa kelas XI, dan data gambaran MAN 2 Kudus.

b. Reduksi data

Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode Analisis Kualitatif (Moleong, 2000 : 190).

Reduksi ini dipakai untuk meneliti data yang terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari kebijakan madrasah, kebijakan menggunakan ATI, proses pelaksanaan ATI dan terakhir beberapa problematika

c. Display data

Display disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Moleong, 2000 : 17).

Tahapan display ini peneliti membatasi pada yang terkait dengan proses pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus khususnya proses yang dilaksanakan oleh guru dengan ATI baik berupa fenomena proses perilaku guru dan peserta

didik dalam pelaksanaan pembelajaran sampai pada beberapa kebijakan guru dalam pelaksanaan ATI yang terkait dengan pengembangan peserta didik,

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan ini hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran menganalisis sehingga menulis, dan merupakan sebuah tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu (Moleong, 2000 : 19).

Analisa data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Penarikan kesimpulan/verifikasi ini peneliti gunakan untuk meneliti kembali data tentang proses pelaksanaan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus. Dan beberapa perkembangan dalam yang ada selama penelitian sehingga ditemukan data lapangan tentang pelaksanaan ATI yang terkait dengan pengembangan pembelajaran peserta didik

Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998: 6-7).

Metode deskriptif yang peneliti gunakan ini mengacu pada analisis data secara induktif, karena: 1). Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2). Lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3). Lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4). Analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, 5). Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik (Moleong, 2000 : 10).

G. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama atau bagian awal berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, studi pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang teori model Pembelajaran ATI dan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Bab ini terdiri dari tiga sub pokok bahasan, sub pertama berisi model pembelajaran ATI yang terdiri dari pengertian metode ATI, dasar dan tujuan , faktor yang Mempengaruhi metode ATI, dan Pelaksanaan metode ATI., sub bab kedua berisi pembelajaran Al-

Qur'an dan Hadis yang terdiri dari pengertian pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, materi Al-Qur'an dan Hadis, Metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, dan evaluasi Al-Qur'an dan Hadis dan sub bab ketiga berisi tentang penerapan model ATI pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Bab ketiga membahas penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus. Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi proses pelaksanaan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, sub bab kedua berisi tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus

Bab keempat membahas Analisis penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus, bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi analisis implikasi model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran, sub bab ketiga analisis solusi atas hambatan yang dialami dalam penerapan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas XI MAN 2 Kudus

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang

terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini.